

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

**Supriadi<sup>\*1</sup>, Ni'matu Salwa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: Adi047266@gmail.com\*

**Abstrak**

Penelitian ini membahas peran ustadz Abdul Rochim dalam pengajian rutin di pondok pesantren Daruttauhid wal Irsyad, Desa Mekar Jati, sebagai media dakwah bagi Masyarakat. Kegiatan pengajian tersebut tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu Agama tetapi juga memperkuat tradisi religius dan mendorong perubahan positif dalam kehidupan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Ustadz Abdul Rochim dalam pengajian rutin di pondok pesantren Daruttauhid wal Irsyad, Desa Mekar Jati, fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk kegiatan pengajian harian, mingguan, dan bulanan yang dilaksanakan, serta bagaimana pengajian tersebut berperan dalam meningkatkan pemahaman agama, semangat beribadah, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Ustadz meliputi pengajian harian untuk anak-anak pengajian mingguan untuk Masyarakat umum, dan pengajian bulanan yang dihadiri Masyarakat desa maupun luar desa. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan tempat. Serta masih banyak jamaah yang belum mampu membaca huruf hijaiyah. Upaya yang dilakukan yaitu menambah kapasitas tempat dengan tikar atau tenda, serta memberikan pembinaan berulang agar Masyarakat lebih mudah memahami materi.

**Kata Kunci:** Pondok Pesantren; Pengajian; Masyarakat

**PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang sangat fundamental dalam ajaran Islam. Ia merupakan proses penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat secara terus menerus dengan tujuan membimbing umat menuju jalan yang diridai Allah SWT. Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang plural dan beragam, dakwah tidak hanya menjadi sarana transformasi spiritual, tetapi juga sosial dan kultural. Maka dari itu, peran dakwah sangat bergantung pada metode, media, serta lingkungan yang mendukung pelaksanaannya. Salah satu media dakwah yang sudah mengakar kuat di tengah

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

masyarakat pedesaan adalah pondok pesantren, terutama melalui kegiatan rutin.<sup>1</sup> Dalam praktiknya, keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi materi, namun juga sangat dipengaruhi oleh sosok dai atau ustadz sebagai penyampainya. Dai bukan hanya penyampai ilmu agama, tetapi juga panutan yang menjadi cerminan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, figur dai yang karismatik, komunikatif, dan istiqamah sangat menentukan dalam menumbuhkan kesadaran dan perubahan positif dalam masyarakat.

Salah satu dai yang memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat adalah Ustadz Abdul Rochim, seorang tokoh agama yang aktif berdakwah di Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad, Desa Mekar Jati. Beliau secara konsisten memimpin pengajian rutin yang tidak hanya dihadiri oleh santri, tetapi juga masyarakat umum dari berbagai kalangan usia. Dengan gaya penyampaian yang santai namun menyentuh, serta pendekatan yang humanis dan penuh empati, Ustadz Abdul Rochim mampu menjadikan pengajian sebagai media dakwah yang hidup, menyenangkan, dan mencerahkan.

Kegiatan pengajian rutin yang beliau pandu bukan sekadar forum ceramah, tetapi juga ruang dialog yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara masyarakat dengan agama. Keberadaan beliau telah memberikan warna tersendiri dalam kehidupan religius masyarakat Desa Mekar Jati. Banyak jama'ah yang mengakui bahwa melalui pengajian tersebut, mereka merasa lebih dekat dengan ajaran Islam dan terdorong untuk memperbaiki diri dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, sejauh mana peran dakwah yang dilakukan oleh Ustadz

Abdul Rochim melalui pengajian rutin ini belum banyak diteliti secara akademik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran beliau sebagai dai dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman, serta sejauh mana pengajian rutin tersebut berdampak terhadap pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengajian rutin sebagai media dakwah yang strategis di tengah masyarakat pedesaan.

---

<sup>1</sup> Madjid, Nurcholish. *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992, hlm. 15.

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

Desa Mekar Jati sebagai lokasi dari pondok pesantren ini memiliki karakteristik masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas dan tradisi keislaman. Dalam masyarakat seperti ini, pengajian rutin tidak hanya dipahami sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempertemukan berbagai elemen masyarakat. Dengan demikian, pengajian rutin memiliki potensi yang besar sebagai media dakwah yang efektif, khususnya dalam menjawab tantangan moral dan spiritual masyarakat di era modern.

Berdasarkan observasi oleh peneliti, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui dan menganalisis peran dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Rochim dalam pengajian rutin di Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad sebagai media dakwah bagi masyarakat Desa Mekar Jati. Dengan memahami kegiatan tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi dakwah yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktis bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah dan pengembangan masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Daruttauhid wal Irsyad, Desa Mekar Jati, dengan fokus pada peran Ustadz Abdul Rochim dalam kegiatan pengajian rutin sebagai media dakwah bagi masyarakat. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap kegiatan pengajian, wawancara dengan ustadz dan jamaah, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian harian, mingguan, dan bulanan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan secara jelas bentuk kegiatan pengajian serta perannya dalam meningkatkan pemahaman agama, semangat beribadah, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan masyarakat.

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Desa Mekar Jati**

Pada saat ini di zaman serba modern dan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat namun di tempat ini masih tertinggal dalam segi pendidikan khususnya pendidikan Ilmu Agama sehingga memotivasi Ustadz Abdul Rochim untuk mendirikan suatu majelis pengajian dan tempat belajar Al-Qur'an dan alhamdulillah sampai saat ini beliau berhasil mendirikan Pondok Pesantren yang menjadi tempat bertumpuhnya masyarakat Desa Mekar Jati dan Desa tetangga untuk belajar Ilmu Agama sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk mengkaji dalam keberhasilan beliau dalam berdakwah mengembangkan

Ilmu Agama dan seperti apa Peran Ustadz Abdul Rochim dalam Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad sebagai Media Dakwah bagi Masyarakat Desa Mekar Jati. Peran yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Rochim dalam Pengajian Rutin Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad sebagai Media Dakwah bagi Masyarakat Desa Mekar Jati yaitu ada beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya ialah dengan mengadakan perkumpulan pengajian setiap hari dan dilakuhkan pada sore hari hingga malam hari untuk anakanak dan ada juga mingguan untuk umum, dan juga mengadakan pengajian bulanan untuk umum . Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Rochim sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad, beliau mengatakan:

"Di daerah sini masih sangat jarang orang yang mengerti Ilmu Agama dan membaca Al-Qur'an sehingga disini sangat penting bagi masyarakat untuk adanya tempat belajar agama baik dari anak-anak hingga kaum dewasa maka itulah saya buat majelis pendidikan ini yang Alhamdulillah sekarang sudah berdiri menjadi pesantren guna bisa membantu masyarakat desa ini agar lebih bisa mengenal Ilmu Agama dan mengenal siapa tuhan nya"<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara: ustdz abdul rochim, (pengasuh ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 09 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa kondisi masyarakat di daerah tersebut masih sangat minim dalam pengetahuan agama dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak bagi masyarakat untuk memiliki wadah atau tempat yang bisa dijadikan pusat pembelajaran agama, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Atas dasar kebutuhan itu, narasumber berinisiatif mendirikan sebuah majelis pendidikan yang saat ini telah berkembang menjadi pesantren. Keberadaan pesantren tersebut diharapkan dapat menjadi sarana bagi masyarakat desa untuk lebih mengenal ilmu agama, meningkatkan pemahaman spiritual, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Maka dapat di simpulkan bahwa peran Pesantren ini sangat penting Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Rochim sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad, ada dua yaitu pengajian mingguan dan pengajian bulanan yang di hadiri dari semua kalangan anak-anak dan dewasa baik laki-laki maupun perempuan.

**B. Peran Ustadz Abdul Rochim Sebagai Da'i di Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad Desa Mekar Jati**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran Ustadz Abdul Rochim sebagai seorang dai, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beliau. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pandangan, pengalaman, serta langkah-langkah yang dilakukan beliau dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat Desa Mekar Jati. Melalui wawancara ini pula dapat tergambar bagaimana peran beliau dijalankan secara nyata di lapangan, baik dari sisi penyampaian materi, metode yang digunakan, maupun dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Saat wawancara mengenai peran beliau sebagai da'i beliau mengatakan:

“Saya berusaha menyampaikan dakwah dengan cara yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak semua orang bisa langsung menerima materi yang berat, maka saya sampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Intinya, saya ingin masyarakat bisa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara: ustdz abdul rochim, (pengasuh ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 09 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Rochim, diketahui bahwa dalam menjalankan perannya sebagai seorang dai beliau berusaha menyampaikan dakwah dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan karena kondisi masyarakat Desa Mekar Jati tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan agama yang mendalam. Oleh karena itu, beliau menyesuaikan materi dakwah dengan kebutuhan masyarakat, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama beliau adalah agar dakwah tidak hanya sebatas penyampaian ilmu, tetapi juga mampu mendorong masyarakat untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam praktik nyata. Selain menyampaikan materi dakwah, penting juga untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap penyampaian yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Rochim. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dakwah, karena respon masyarakat dapat menggambarkan sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami. Untuk itu, peneliti menanyakan secara langsung kepada beliau mengenai bagaimana respon masyarakat atas dakwah yang disampainya. Beliau juga menyampaikan saat wawancara:

“Alhamdulillah, masyarakat cukup antusias. Mereka mau mendengarkan, bahkan ada yang bertanya langsung setelah pengajian. Itu artinya mereka punya rasa ingin tahu dan semangat belajar agama. Bagi saya, itu sudah menjadi motivasi untuk terus berdakwah di sini.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa masyarakat Desa Mekar Jati memberikan tanggapan yang cukup baik terhadap dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Rochim. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat ketika mengikuti pengajian, bahkan tidak jarang ada jamaah yang mengajukan pertanyaan setelah acara selesai. Antusiasme tersebut menunjukkan adanya rasa ingin tahu serta semangat belajar agama yang tinggi dari masyarakat. Bagi Ustadz Abdul Rochim, respon positif tersebut menjadi motivasi tersendiri untuk terus berdakwah dan membimbing masyarakat agar semakin dekat dengan ajaran Islam.

---

<sup>4</sup> Wawancara: Ustadz Abdul Rochim, (pengasuh ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 09 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

**C. Peran Ustadz Abdul Rochim Pada Pengajian Mingguan di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Desa Mekar Jati**

Selain berperan sebagai dai, Ustadz Abdul Rochim juga memiliki peran penting dalam memimpin pengajian mingguan yang rutin dilaksanakan di Desa Mekar Jati. Kegiatan ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan ilmu agama secara konsisten dan berkesinambungan. Melalui pengajian mingguan, beliau berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam, baik terkait ibadah, akhlak, maupun persoalan kehidupan sehari-hari yang dihadapi masyarakat. Dengan adanya pengajian ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dorongan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran beliau dalam kegiatan pengajian mingguan, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ustadz Abdul Rochim terkait hal tersebut.

“Pengajian mingguan biasanya dilaksanakan setiap hari Rabu mulai pukul 11 siang sampai jam 2 siang. Saya menggunakan kitab *Bulughul Marom* sebagai pegangan utama, karena di dalamnya banyak pembahasan tentang hadits yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, pengajian juga diisi dengan pembacaan sholawat qubro bersama-sama agar suasana lebih khidmat dan menambah semangat jamaah.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Rochim, diketahui bahwa pengajian mingguan di Desa Mekar Jati dilaksanakan pada pukul 11.00 siang hingga pukul 14.00. Dalam kegiatan tersebut, beliau menggunakan kitab *Bulughul Marom* sebagai rujukan utama dalam menyampaikan materi. Kitab ini dipilih karena memuat berbagai hadits yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga lebih mudah dipahami dan diamalkan. Selain penyampaian materi, pengajian juga diiringi dengan pembacaan sholawat qubro secara bersama-sama. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kekhusyukan, menambah semangat jamaah, serta mempererat kebersamaan dalam suasana religius. Dengan metode tersebut, dakwah yang disampaikan

---

<sup>5</sup> Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (pengasuh ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 09 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

tidak hanya bernilai informatif, tetapi juga mampu menghadirkan nuansa spiritual yang mendalam bagi masyarakat. Selain itu, penting juga untuk melihat manfaat dari pengajian mingguan yang dipimpin oleh Ustadz Abdul Rochim bagi masyarakat. Seperti yang di katakana Ustadz Abdul Rochim dalam wawancara berikut:

“Pengajian mingguan ini penting karena bisa menjadi ajang belajar agama secara rutin. Dengan adanya jadwal khusus, masyarakat bisa menambah ilmu sekaligus memperbaiki ibadah. Harapannya, mereka tidak hanya sekadar hadir, tetapi juga dapat mengamalkan isi pengajian dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Rochim, diketahui bahwa pengajian mingguan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Mekar Jati. Melalui kegiatan ini, masyarakat memiliki waktu khusus untuk belajar agama secara rutin, sehingga pengetahuan keagamaan mereka dapat terus bertambah. Selain itu, pengajian juga menjadi sarana pembinaan ibadah, karena materi yang disampaikan tidak hanya sebatas teori, tetapi diarahkan agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz Abdul Rochim menegaskan bahwa tujuan utama dari pengajian mingguan adalah membentuk masyarakat yang tidak hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam sikap dan perbuatan. Dengan demikian, pengajian mingguan tidak hanya berfungsi sebagai forum keilmuan, tetapi juga sebagai media pembinaan moral dan penguatan spiritual bagi jamaah.

**D. Peran Ustadz Abdul Rochim Pada Pengajian Bulanan di Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad Desa Mekar Jati**

Selain memimpin pengajian mingguan, Ustadz Abdul Rochim juga berperan penting dalam kegiatan pengajian bulanan di Desa Mekar Jati. Pengajian bulanan ini biasanya diikuti oleh jamaah dalam jumlah yang lebih banyak, sehingga menjadi ajang silaturahmi sekaligus forum pembelajaran agama yang lebih luas. Melalui pengajian ini, beliau tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga berupaya mempererat ukhuwah islamiyah di tengah masyarakat. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas

---

<sup>6</sup> Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (pengasuh ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 09 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

mengenai peran beliau dalam kegiatan pengajian bulanan, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ustadz Abdul Rochim:

“Pengajian bulanan dilaksanakan setiap tanggal 11 bulan Hijriyah yang biasa di sebut sebelasan di laksanakan pada malam hari, dimulai dari salat Magrib berjamaah hingga salat Isya. Setelah Magrib, jamaah membaca wirid bersama, kemudian dilanjutkan dengan pengajian menggunakan kitab Manaqib. Kitab ini berisi sholawat serta doa-doa yang ditujukan kepada para pendahulu, khususnya para wali Allah dan ulama. Pembacaan Manaqib ini dimaksudkan agar masyarakat dapat meneladani ketakwaan dan keikhlasan mereka dalam beribadah, sekaligus memperkuat kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Rochim, diketahui bahwa pengajian bulanan di Desa Mekar Jati dilaksanakan setiap tanggal 11 bulan Hijriyah yang biasa di sebut sebelasan di laksanakan pada pada malam hari, dimulai sejak salat Magrib berjamaah hingga waktu Isya. Rangkaian kegiatan dimulai dengan melaksanakan salat Magrib bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan wirid secara berjamaah. Setelah itu, acara diteruskan dengan pengajian yang berfokus pada pembacaan kitab Manaqib. Kitab ini berisi sholawat serta doa-doa yang ditujukan kepada para pendahulu, terutama para wali Allah dan ulama. Menurut Ustadz Abdul Rochim, penggunaan kitab Manaqib dalam pengajian bulanan memiliki tujuan khusus, yaitu mengingat kembali jasa dan keteladanan para pendahulu yang telah mewariskan ajaran Islam, sekaligus menanamkan rasa hormat serta cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Dengan adanya susunan kegiatan yang teratur ini, pengajian bulanan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat ikatan spiritual masyarakat. adapun manfaat dari pengajian bulanan seperti hasil wawancara dengan Ustdaz Abdul Rochim:

“Tujuan dari pengajian bulanan bukan hanya untuk menambah ilmu agama, tetapi juga untuk mempererat silaturahmi antarwarga. Karena jamaah yang hadir biasanya lebih banyak, maka pengajian bulanan menjadi momentum kebersamaan. Selain

---

<sup>7</sup> Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (pengasuh ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 09 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

itu, dengan membaca Manaqib, masyarakat diingatkan untuk selalu mendoakan para pendahulu serta mengambil pelajaran dari keteladanan mereka, agar semakin semangat dalam beribadah dan menjaga ukhuwah islamiyah.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Rochim, tujuan utama dari pelaksanaan pengajian bulanan di Desa Mekar Jati adalah untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan seperti salat berjamaah, wirid bersama, serta pembacaan kitab Manaqib yang berisi sholawat dan doa-doa, masyarakat diharapkan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, pengajian bulanan juga menjadi sarana untuk menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan yang sudah diwariskan oleh para ulama terdahulu, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

**E. Kendala Ustadz Abdul Rochim Dalam Dakwah Rutin Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad**

Kendala pengajian Majelis Taklim Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Desa Mekar Jati yaitu ada beberapa kendala yang menjadi penghalang pengajian, di antaranya seperti dalam pelaksanaan pengajian, salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan tempat untuk menampung jamaah. Seiring bertambahnya jumlah masyarakat yang hadir, lokasi yang tersedia sering kali tidak mencukupi sehingga menimbulkan permasalahan, seperti sebagian jamaah harus duduk berdesakan, ada yang memilih berada di luar area utama pengajian, serta kurangnya fasilitas penunjang yang dapat menambah kenyamanan dalam mengikuti kegiatan. Seperti hasil wawancara penulis kepada salah satu jama'ah pengajian, ia mengatakan:

“Kalau menurut saya, kendala yang paling terasa itu pada tempat, karena jamaah yang hadir semakin banyak sementara lokasi yang dipakai terbatas. Jadi kadang

---

<sup>8</sup> Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (pengasuh ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 09 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

kami harus duduk berdesakan, bahkan ada yang di luar, sehingga kurang nyaman untuk mendengarkan kajian.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah, diketahui bahwa kendala utama dalam pelaksanaan pengajian adalah keterbatasan tempat. Seiring dengan bertambahnya jamaah yang hadir, lokasi yang digunakan menjadi tidak sebanding dengan jumlah peserta. Hal ini sering kali membuat suasana pengajian menjadi padat dan berdesakan. Bahkan ada jamaah yang harus duduk di luar area pengajian agar tetap dapat mengikuti jalannya kegiatan. Kondisi ini tentu memengaruhi kenyamanan jamaah, karena tidak semua bisa fokus mendengarkan penyampaian materi secara maksimal akibat keterbatasan ruang.

Meskipun menghadapi kendala tersebut, jamaah tetap memiliki semangat tinggi untuk hadir. Mereka beranggapan bahwa memperoleh ilmu agama dan keberkahan dari pengajian jauh lebih penting dibandingkan dengan keterbatasan tempat yang ada. Antusiasme ini menunjukkan bahwa pengajian masih sangat dibutuhkan dan memiliki peran penting bagi masyarakat Desa Mekar Jati.

Kendala berikutnya ialah banyak orang tua yang belum bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyyah. Seperti hasil wawancara penulis kepada salah satu santri pengajian, ia mengatakan:

“Kalau menurut saya tidak semua, soalnya ada beberapa orang tua yang sudah lanjut usia masih kurang bisa membaca tulisan Arab dan Al-Qur’an.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri, diketahui bahwa tidak semua jamaah dapat mengikuti pengajian dengan lancar. Hal ini terutama dirasakan oleh jamaah yang sudah lanjut usia, karena sebagian dari mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca tulisan Arab, termasuk ayat-ayat Al-Qur’an maupun kitab yang digunakan dalam pengajian. Kondisi tersebut membuat mereka hanya dapat

---

<sup>9</sup> Wawancara: Ibu Siti Asnah, (Jamaah Pondok Pesantren Daruttauhid Wal-Irsyad) tanggal 11 juli 2025

<sup>10</sup> Wawancara: Mestiana, (santri ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 09 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh ustadz serta mengikuti doa dan wirid bersama jamaah lainnya.

Meskipun memiliki keterbatasan dalam membaca, para jamaah lansia tersebut tetap menunjukkan semangat tinggi untuk hadir dalam pengajian. Menurut keterangan santri, hal ini dikarenakan mereka ingin tetap mendapatkan ilmu agama, nasihat, dan keberkahan dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, keterbatasan dalam kemampuan membaca tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di Desa Mekar Jati. seperti yang di katakan dalam wawancara pada salah satu jama'ah lanjut usia seperti berikut:

“Saya tetap datang, walaupun tidak bisa membaca. Saya ikut mendengarkan penjelasan ustadz, ikut wirid, dan doa bersama. Itu sudah membuat saya senang.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah lansia, diketahui bahwa meskipun tidak mampu membaca tulisan Arab dan Al-Qur'an dengan lancar, mereka tetap merasa senang dan tenang ketika mengikuti pengajian. Lansia tersebut menjelaskan bahwa kehadirannya di pengajian membuatnya bisa berkumpul bersama jamaah lain, mendengarkan penjelasan ustadz, serta ikut dalam doa dan wirid bersama. Hal itu dirasakan sebagai sebuah keberkahan, karena meskipun memiliki keterbatasan, mereka masih bisa memperoleh ilmu dan nasehat yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengajian bagi para lansia bukan hanya sekadar tempat belajar agama, tetapi juga menjadi sarana mempererat silaturahmi dan menumbuhkan ketenangan batin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis mengetahui bahwa dalam pelaksanaan pengajian di Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Meskipun masyarakat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan, namun kenyataannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik dari segi teknis maupun dari kemampuan masyarakat itu sendiri. Kendala-kendala ini perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kelancaran proses dakwah dan pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan. Adapun kendala yang ditemukan antara lain:

---

<sup>11</sup> Wawancara Mbah Katimah., (jamaah pengajian ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 12 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

- 1) Tempat yang pengajian yang di gunakan masih tergolong sempit sehingga tidak mampu manampung seluruh jama'ah dengan nyaman. Kondisi ini menyebabkan sebagian jma'ah merasa kurang leluasa dalam mengikuti pengajian, terutama pada saat jumlah jama'ah yang hadir cukup banyak.
- 2) Kurang mampu membaca tulisan Arab dan Al-Qur'an, khususnya dari kalangan orang tua. Hal ini membuat mereka merasa kurang percaya diri pada saat pengajian berlangsung.

Berdasarkan kendala tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengajian di Desa Mekar Jati masih menemui beberapa hambatan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan upaya bersama dari Ustadz maupun masyarakat agar kendala-kendala tersebut dapat diatasi, sehingga pengajian mampu berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi seluruh jama'ah.

**F. Upaya untuk Mengatasi Kendala Dalam Pengajian Rutin Pondok**

Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Desa Mekar Jati. Upaya yang dilakukan pengurus pengajian Ustadz Abdul Rochim untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pengajian di Desa Mekar Jati, selain antusiasme jamaah yang tinggi, tentu terdapat hambatan yang turut memengaruhi jalannya kegiatan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, setidaknya ada dua kendala utama yang sering muncul. Pertama, keterbatasan tempat pengajian yang tidak sebanding dengan jumlah, sehingga menimbulkan suasana berdesakan dan berpengaruh pada kenyamanan peserta. Kedua, masih adanya sebagian jamaah yang sudah lanjut usia yang kurang bisa membaca tulisan Arab dan Al-Qur'an, sehingga mereka tidak dapat mengikuti pembacaan kitab maupun ayatayat secara maksimal.

Kedua hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun semangat masyarakat dalam menghadiri pengajian sangat tinggi, namun masih diperlukan perhatian lebih agar kegiatan pengajian dapat berjalan dengan lebih baik dan mampu menjangkau seluruh lapisan jamaah.

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

Setiap kendala yang muncul dalam pelaksanaan pengajian tentu memerlukan jalan keluar agar kegiatan dapat tetap berjalan dengan baik dan tujuan dakwah bisa tercapai. Oleh karena itu, peneliti juga menanyakan kepada ustadz, maupun jamaah mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara kepada istri pengasuh terkait solusi yang ditempuh dalam menghadapi kendala pengajian di Desa Mekar Jati:

“Kalau kendala itu ada, terutama masalah tempat. Jamaah yang hadir makin lama makin banyak, sementara ruang pengajian tidak begitu luas. Jadi jamaah sering kali harus berdesakan, bahkan ada yang sampai duduk di luar. Tapi alhamdulillah kami tetap berusaha menyiasatinya dengan menambah tikar atau karpet di luar ruangan supaya mereka tetap bisa mengikuti pengajian dengan nyaman.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan istri Ustadz Abdul Rochim, salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pengajian adalah keterbatasan tempat. Jumlah jamaah yang hadir semakin bertambah dari waktu ke waktu, sedangkan ruang pengajian yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah peserta. Akibatnya, beberapa jamaah harus duduk berdesakan, bahkan ada yang ditempatkan di luar area utama pengajian.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak pengurus dan keluarga ustadz berupaya memaksimalkan ruang yang ada. Salah satunya dengan menambah tikar atau karpet di luar ruangan sehingga jamaah yang tidak kebagian tempat di dalam tetap dapat mengikuti pengajian dengan nyaman. Upaya ini bertujuan agar seluruh jamaah, meskipun terbatas tempat, tetap bisa mendengarkan ceramah, mengikuti wirid, dan merasakan keberkahan dari pengajian rutin yang dilaksanakan. Upaya tersebut cukup membantu bagi jama'ah pengajian seperti yang di katakan dalam wawancara berikut:

“Sangat membantu. Walaupun tempat terbatas, kami tetap bisa mendengarkan ceramah, ikut wirid, dan berdoa bersama tanpa terlalu terganggu oleh kondisi berdesakan.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara : ibu Mariati, (Istri Ustadz Abdul Rochim) tanggal 09 juli 2025

<sup>13</sup> Wawancara: Ibu Aminah (jamaah pengajian ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 10 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah, upaya pihak pondok dalam menyediakan dan menata tempat pengajian memberikan dampak positif bagi kenyamanan peserta. Penambahan tikar atau karpet di luar ruangan ketika ruang utama penuh, serta pengaturan posisi duduk secara rapi, memungkinkan seluruh jamaah tetap dapat mengikuti pengajian tanpa merasa terganggu. Jamaah merasa lebih leluasa untuk mendengarkan ceramah, mengikuti wirid, dan berdoa bersama, sehingga suasana pengajian tetap khidmat meskipun jumlah peserta banyak.

Selain itu, perhatian pihak pondok terhadap kenyamanan jamaah, terutama mereka yang datang lebih awal atau lansia, membuat jamaah merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini menumbuhkan semangat bagi jamaah untuk tetap rutin hadir, serta meningkatkan ikatan kebersamaan antarpeserta pengajian. Dengan demikian, upaya penyediaan dan pengaturan tempat tidak hanya menyelesaikan masalah keterbatasan ruang, tetapi juga memperkuat kenyamanan, keterlibatan, dan semangat jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Selain upaya dalam mengatasi keterbatasan tempat, pengurus dan pihak pondok juga memberikan perhatian khusus kepada jamaah yang memiliki kendala dalam mengikuti pengajian. Hal ini terutama ditujukan bagi jamaah lansia atau mereka yang masih kurang bisa membaca tulisan Arab dan Al-Qur'an. Upaya ini dilakukan agar seluruh jamaah tetap dapat memperoleh manfaat pengajian secara maksimal, meskipun menghadapi keterbatasan kemampuan individu.

Melalui berbagai strategi dan bimbingan, pihak pondok berusaha memastikan bahwa setiap jamaah, baik yang muda maupun yang sudah lanjut usia, dapat mengikuti rangkaian kegiatan pengajian dengan baik, memahami isi ceramah, dan tetap merasakan keberkahan dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Penulis melakukan wawancara kembali kepada Ustadz Abdul Rochim:

“di sini masih banyak jama'ah yang kurang bisa membaca Arab sehingga saya harus memberikan pelajaran berulang kali bahkan kadang hampir 1 bulan untuk mengulang agar mereka bisa”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara : Ustadz Abdul Rochim, (Pengasuh Pondok Pesantren Daryttauhid Wal Irsyad)  
Tanggal 09 Juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

Dari hasil wawancara tersebut penulis melakukan penelitian Untuk jama'ah yang sudah lanjut usia dan kurang bisa membaca tulisan Arab dan Al-Qur'an, biasanya Ustadz menggunakan metode talaqqi, yaitu mendengar lalu menirukan bacaan. Metode ini lebih mudah karena tidak menuntut mereka langsung bisa membaca huruf. Selain itu, beliau memberi bimbingan secara perlahan, tidak terburu-buru, dan mengulang materi sampai benar-benar hafal. Jama'ah lansia juga diberi motivasi bahwa membaca meskipun hanya satu huruf tetap berpahala. Dengan pendekatan penuh kesabaran, suasana belajar menjadi nyaman dan mereka tetap bersemangat meski usianya sudah lanjut. apakah metode tersebut efektif peneliti kembali melakukan wawancara kepada salah satu pengurus pondok sebagai berikut:

“Alhamdulillah, cukup efektif. Dengan pengulangan, jamaah lansia lebih mudah mengingat bacaan dan maknanya. Selain itu, mereka merasa didukung dan diperhatikan, sehingga semangat untuk terus belajar tetap tinggi.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala jamaah lansia atau mereka yang masih kurang bisa membaca tulisan Arab dan Al-Qur'an adalah dengan memberikan pembelajaran secara berulang-ulang. Pengurus dan ustadz secara sabar mengulang bacaan atau penjelasan hingga jamaah benar-benar memahami dan dapat mengikuti pengajian dengan baik.

Metode pengulangan ini terbukti efektif, karena selain membantu jamaah lebih mudah mengingat bacaan dan maknanya, cara ini juga membuat mereka merasa diperhatikan dan didukung. Dengan adanya upaya ini, para jamaah lansia tetap bisa mengikuti rangkaian kegiatan pengajian, memahami isi ceramah, dan merasakan keberkahan dari pengajian meskipun memiliki keterbatasan kemampuan membaca. Hal ini menunjukkan perhatian pihak pondok terhadap setiap peserta, serta upaya menjaga agar seluruh jamaah tetap dapat memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa upaya yang dilakukan pengurus dan ustadz untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pengajian, di antaranya yaitu:

---

<sup>15</sup> Wawancara: Ustadz Atim Sagita (pengurus pengajian ponpes daruttauhid wal-irsyad) tanggal 10 juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

1. Mengatasi keterbatasan tempat pengajian. Untuk mengatasi kendala sempitnya tempat, pengurus menyediakan tambahan ruang dengan menyiapkan tikar di luar aula pondok. Hal ini dilakukan agar jama'ah tetap dapat mengikuti pengajian dengan nyaman meskipun ruang utama tidak mencukupi.
2. Memberikan bimbingan khusus bagi jama'ah yang kurang bisa membaca. Bagi jama'ah yang masih kesulitan membaca Arab atau Al-Qur'an, khususnya yang sudah lanjut usia, Ustadz Abdul Rochim menggunakan metode talaqqi (mendengar lalu menirukan bacaan) secara perlahan dan berulang. Selain itu, beliau memberikan motivasi agar jama'ah tetap semangat belajar tanpa merasa malu meskipun usia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Desa Mekar Jati yaitu, sebagai da'I, sebagai pengasuh pondok, serta pemimpin pengajian mingguan dan bulanan.

Kendala dakwah Ustadz Abdul Rochim dalam pengajian rutin di Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad sebagai media dakwah bagi masyarakat Desa Mekar Jati yaitu, kurangnya fasilitas tempat untuk para jama'ah pengajian serta beberapa jama'ah yang kurang mampu membaca tulisan arab dan Al-Qur'an khususnya orang tua.

Upaya untuk mengatasi kendala Peran Dakwah Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Desa Mekar Jati yaitu dengan menambah fasilitas tempat di luar aula pondok dengan menggunakan tikar serta memberi bimbingan khusus dengan menggunakan metode talaqqi serta memberi motivasi.

### **REFERENSI**

Nurcholish. *"Islam: Doktrin Dan Peradaban"*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992, Hlm. 15.

Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (Pengasuh Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 09 Juli 2025

**Peran Ustadz Abdul Rochim Dalam Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren  
Daruttauhid Wal Irsyad Sebagai Media Dakwah Bagi  
Masyarakat Desa Mekar Jati**

---

Wawancara(Santri Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 09 Juli 2025

Wawancara : Ibu Mariati, (Istri Ustadz Abdul Rochim) Tanggal 09 Juli 2025

Wawancara : Ustadz Abdul Rochim, (Pengasuh Pondok Pesantren Daruttauhid Wal Irsyad) Tanggal 09 Juli 2025

Wawancara Mbah Katimah., (Jamaah Pengajian Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 12 Juli 2025

Wawancara: Ibu Siti Asnah, (Jamaah Pondok Pesantren Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 11 Juli 2025

Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (Pengasuh Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 09 Juli 2025

Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (Pengasuh Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 09 Juli 2025

Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (Pengasuh Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 09 Juli 2025

Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (Pengasuh Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 09 Juli 2025  
Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (Pengasuh Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 09 Juli 2025

Wawancara: Ustdz Abdul Rochim, (Pengasuh Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 09 Juli 2025

Wawancara:Ibu Aminah (Jamaah Pengajian Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 10 Juli 2025.

Wawancara:Ustadz Atim Sagita (Pengurus Pengajian Ponpes Daruttauhid Wal-Irsyad) Tanggal 10 Juli 2025